

Apakah Komisaris Independen Memiliki Peran Moderasi Dalam Hubungan Manajemen Laba Dan Nilai Perusahaan?

Amrie Firmansyah⁴⁾, Dita Ardhyia Ramadini²⁾, Rizal Nur Arif³⁾, I Gede Dupopadana⁴⁾

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

²³⁴Program Studi D4 Akuntansi Sektor Publik, Politeknik Keuangan Negara STAN
Jalan Bintaro Utama Sektor 5, Bintaro Jaya, Tangerang Selatan, 15222

Histori Artikel:

Pengajuan: 23 Juli 2023

Revisi: 23 September 2023

Diterima: 25 September 2023

Keywords:

Earnings Quality, Corporate
Governance, Market Response

Abstract

Shareholders commonly use earnings information to evaluate the company's operating success. Also, earnings data can be used in fundamental analysis while making investment decisions in the capital market. Earnings data, however, are not always reported under actual conditions. This research aims to look into the impact of earnings management on firm value. In addition, an independent commissioner serves as a moderating variable in this study. Purposive sampling was employed to collect 135 observations from 45 infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2019 and 2021. Multiple linear regression was used to analyze hypothesis testing for panel data. According to the findings of this study, earnings management does not affect business value. Furthermore, independent commissioners do not affect the detrimental impact of earnings management on firm value.

Citations: Firmansyah, A., Ramadini, D. A., Arif, R. N., & Dupopadana, I. (2023). Apakah Komisaris Independen Memiliki Peran Moderasi Dalam Hubungan Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan. *Journal Of Financial and Tax*, 3(2), 78-91.

Abstraksi

Informasi laba umumnya digunakan oleh pemegang saham untuk mengevaluasi keberhasilan operasi perusahaan. Data laba juga dapat digunakan dalam analisis fundamental sekaligus mengambil keputusan investasi di pasar modal. Namun, data penghasilan tidak selalu dilaporkan dalam kondisi sebenarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh

Kata Kunci:

Kualitas Laba, Tata Kelola
Perusahaan, Respon Pasar

manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Selain itu, komisaris independen berperan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. Purposive sampling digunakan untuk mengumpulkan 135 observasi dari 45 perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan 2021. Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengujian hipotesis untuk data panel. Menurut temuan penelitian ini, manajemen laba tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, komisaris independen tidak memiliki pengaruh dalam memoderasi hubungan manajemen laba dan nilai perusahaan.

JEL Classification: M40, M41, G21

Penulis Korespondensi:

Amrie Firmansyah
amriefirmansyah@upnvj.ac.id

PENDAHULUAN

Informasi keuangan sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan khususnya keputusan investasi di pasar modal (Firmansyah, Utami, et al., 2020). Informasi keuangan merupakan salah satu indikator dalam menilai kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Firmansyah, Utami, et al., 2020). Investor dan calon investor yang menggunakan informasi keuangan merespon informasi tersebut yang mengakibatkan perubahan atau pergerakan harga saham di pasar modal. Informasi yang berguna akan meningkatkan harga saham di pasar modal, sedangkan informasi yang dianggap kurang baik dapat menurunkan harga saham (Scott, 2015). Respon investor tersebut erat kaitannya dengan nilai perusahaan (Ihsani et al., 2021). Nilai perusahaan merepresentasikan nilai aset perusahaan dalam yang dihargai dalam pasar modal (Ihsani et al., 2021).

Salah satu informasi yang berguna bagi investor adalah informasi laba. Laba perusahaan merupakan informasi yang berkaitan dengan kinerja manajer dalam mengelola perusahaan dalam satu periode akuntansi (Kieso et al., 2018). Namun informasi laba yang tinggi tidak selalu menunjukkan kondisi laba yang sebenarnya, sehingga investor atau calon investor menganggap laba tidak selalu berguna dalam pengambilan keputusan (Prakosa et al., 2022). Manipulasi data terhadap laba dengan memanfaatkan akrual diskresioner yang dimanfaatkan oleh manajer dalam perusahaan melalui fleksibilitas

kebijakan akuntansi yang berdampak pada nilai laba perusahaan yang dilaporkan dalam satu periode (Scott, 2015).

Manajemen laba dapat terjadi karena adanya kelonggaran dalam standar akuntansi yang digunakan. Manajemen laba dapat terjadi karena adanya kelemahan bawaan dari praktik akuntansi, yaitu fleksibilitas dalam pemilihan metode akuntansi yang dapat mempengaruhi perhitungan laba perusahaan. Namun di sisi lain, terdapat pandangan bahwa manajemen laba sebenarnya alat bagi perusahaan untuk dapat melaporkan kondisi perusahaan sesungguhnya. Manajemen laba dapat digunakan sebagai sarana bagi manajemen untuk menggunakan kebijakan diskresi dalam memilih metode akuntansi dan pilihan akrual lainnya untuk menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya atau prospek di masa yang akan datang .

Informasi keuangan yang tidak selalu konsisten dengan situasi sebenarnya dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Namun, manajer dapat menggunakan keberadaan asimetri informasi untuk memanipulasi angka-angka dalam laporan keuangan tanpa melanggar persyaratan akuntansi keuangan. Manajemen laba yang dilakukan oleh manajer dengan maksud tertentu dapat mempengaruhi keputusan investor. Kepemilikan manajer atas informasi asimetri mendorong mereka untuk menyembunyikan informasi penting dari pemegang saham. Akibatnya, penelitian yang lebih besar tentang dampak manajemen laba terhadap nilai perusahaan perlu dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Healy & Wahlen (1999) menyatakan bahwa manajer dapat melakukan intervensi berupa manajemen laba dalam pengungkapan informasi keuangan untuk mencapai keuntungan tertentu bagi manajer, pemegang saham, atau keduanya. Healy & Wahlen (1999) juga menjelaskan manajemen laba berbeda dengan manipulasi laba karena masih dalam batasan hukum dari fleksibilitas standar akuntansi. Manajemen laba dilakukan dengan dasar beberapa motif yang berbeda salah satunya adalah untuk memenuhi harapan dari pemegang saham berupa return positif dari kenaikan nilai perusahaan (Healy & Wahlen, 1999). Perusahaan yang melaporkan laba yang sesuai atau lebih besar dari ekspektasi (*positive earnings surprise*) dapat meningkatkan harga saham pada titik tertentu (Healy &

Wahlen, 1999). Namun, apabila perusahaan gagal memenuhi ekspektasi pasar tersebut dapat menurunkan harga saham lebih besar daripada potensi kenaikan ketika perusahaan berhasil memenuhi ekspektasi pasar (Healy & Wahlen, 1999). Skinner & Sloan (2002) menyatakan bahwa terdapat reaksi lebih besar dari pasar ketika manajemen gagal mencapai ekspektasi laba dibandingkan ekspektasi laba berhasil dilampaui. Oleh karena itu, manajemen laba biasanya dilakukan oleh manajemen agar nilai perusahaan yang dicerminkan dari harga saham dapat meningkat sesuai ekspektasi dari pemegang saham (Skinner & Sloan, 2002).

Pengujian sebelumnya menunjukkan bahwa manajemen laba menurunkan nilai perusahaan (Diatmika & Sukartha, 2019; Helmayunita & Sari, 2013; Hendra & Erinos, 2020; Limarwati et al., 2023). Sementara itu, penelitian lainnya menyimpulkan bahwa manajemen laba dapat meningkatkan nilai perusahaan (Riswandi & Yuniarti, 2020; Sugiono, 2020). Selanjutnya, sebagian penelitian menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara manajemen laba dan nilai perusahaan (Asria, 2019; Darwis, 2012; Kamil & Hapsari, 2014; Kristanti & Priyadi, 2016; Lestari & Ningrum, 2018; Sabatini & Sudana, 2019). Adanya inkonsistensi hasil pengujian sebelumnya mendorong pengujian manajemen laba terhadap nilai perusahaan perlu dilakukan kembali.

Komisaris independen digunakan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini untuk menguji hubungan manajemen laba dan nilai perusahaan, yang jarang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Untuk mengurangi informasi asimetri antara manajer dan pemilik perusahaan, pemegang saham selaku pemilik perusahaan harus menanggung biaya keagenan dalam memantau aktivitas manajer yang sering berperilaku sesuai dengan motif pribadinya (Jensen & Meckling, 1976). Salah satu upaya tersebut dengan menempatkan komisaris independen dalam melakukan monitoring kinerja manajer. Ermawati & Anggraini (2020) membuktikan bahwa komisaris independen dapat menurunkan aktivitas manajemen laba yang dilakukan oleh manajer. Komisaris independen efektif dalam melakukan monitoring atas kebijakan akrual manajer yang tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Sejalan dengan hal tersebut, Suri et al. (2020) dan Valensia & Khairani (2019) menemukan bahwa komisaris independen dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penunjukan komisaris independen dapat membantu

investor mencapai tujuannya untuk meningkatkan kinerja manajer sekaligus membatasi keleluasaan manajer dalam memengaruhi data laporan keuangan. Dengan demikian, penunjukan komisaris independen dapat secara efektif mengurangi tindakan manajer yang hanya menguntungkan kepentingan manajer untuk meningkatkan respon yang baik dari pemegang saham di pasar modal.

Kajian ini diharapkan dapat menambah literatur di bidang akuntansi keuangan berbasis pasar modal, dimana informasi akuntansi dapat digunakan untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan di pasar modal. Selanjutnya, makalah ini membahas peran tata kelola perusahaan dalam kaitannya dengan komisaris independen dalam fungsi pengendalian kinerja manajer dalam operasi perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi Otoritas Jasa Keuangan selaku pengawas pasar modal dalam mengevaluasi peran komisaris independen pada perusahaan-perusahaan emiten terkait dengan perlindungan investor di pasar modal.

METODE

Metode kuantitatif digunakan dalam investigasi penelitian ini. Data penelitian ini didasarkan pada data laporan keuangan dan harga saham perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2021. Data penelitian ini diperoleh dari www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com. *Purposive sampling* digunakan untuk mengambil sampel penelitian ini, dengan kriteria sebagai berikut::

Tabel 1. Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa per tanggal 1 Desember 2022	60
Data perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	-15
Jumlah perusahaan yang dapat digunakan dalam penelitian	45
Tahun penelitian	3
Total sampel	135

Sumber: Data diolah

Nilai perusahaan adalah variabel dependen dalam penelitian ini. Proksi nilai perusahaan yang digunakan Firmansyah & Purnama (2020) dan Permatasari et al. (2021) dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Tobins Q} = \frac{(\text{Nilai Kapitalisasi Pasar} + \text{Total Liabilitas})}{\text{Total Aset}}$$

Manajemen laba dalam penelitian ini menggunakan model Dechow et al. (1995). Total akrual diperoleh dari laba bersih dikurangi arus kas dari operasi. Perhitungan akrual bersifat diskresioner dan dihitung setiap periode untuk sampel perusahaan terpilih. Nilai absolut dari akrual diskresioner digunakan untuk menentukan bagaimana tindakan manajemen laba akrual mengurangi dan meningkatkan laba sebagaimana Dzulfikar & Firmansyah (2022) dan Rahmawati et al. (2023). Adapun formula persamaan regresi dari model ini adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Accrual}}{\text{TA}_t - 1} = \beta_0 \left(\frac{1}{\text{TA}_t - 1} \right) + \beta_1 \left(\frac{\Delta \text{REV}_i}{\text{TA}_t - 1} \right) + \beta_2 \left(\frac{\text{PPE}_i}{\text{TA}_t - 1} \right) + \varepsilon_i$$

Setiap tahunnya, nilai akrual diskresioner dihitung dengan menggunakan residual dari persamaan regresi di atas. Komisaris independen adalah bagian dari komite yang bertugas memastikan bahwa perusahaan memiliki sistem informasi dan manajemen yang baik serta prinsip dan praktik tata kelola perusahaan yang baik dipatuhi dan diterapkan. Proksi komisaris independen dalam penelitian ini mengikuti proksi yang digunakan oleh Dzulfikar & Firmansyah (2022) dan Limarwati et al. (2023) yaitu:

$$\text{KI} = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{total dewan komisaris}}$$

Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yang terdiri dari ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas. Proksi ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan logaritma natural dari total aset sebagaimana Limarwati et al. (2023)

$$\text{SIZE} = \text{Ln Total Aset}$$

Proksi pertumbuhan penjualan yang digunakan dalam analisis ini sejalan dengan yang digunakan oleh Suteja et al. (2022) yaitu:

$$SG = \frac{(\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t - 1)}{\text{Penjualan } t - 1}$$

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *rasio return on assets*, sebagaimana Limarwati et al. (2023).

$$ROA = \frac{\text{Laba Rugi}}{\text{Total Aset}}$$

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda dengan data panel digunakan untuk menguji hipotesis. Berikut model penelitiannya:

$$\text{Tobins' } Q_{it} = \beta_0 + \beta_1 DA_{it} + \beta_2 KI_{it} + \beta_3 (DA * KI)_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \beta_5 SG_{it} + \beta_6 ROA_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana: Tobins' Q_{it} adalah nilai perusahaan i di tahun t , DA_{it} adalah akrual diskresioner atau manajemen laba perusahaan i di tahun t , KI_{it} adalah komisaris independen pada perusahaan i di tahun t , $SIZE_{it}$ adalah ukuran perusahaan i di tahun t , SG_{it} adalah pertumbuhan penjualan perusahaan i di tahun t , ROA_{it} adalah profitabilitas perusahaan i di tahun t .

HASIL

Statistik deskriptif penelitian ini sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2, sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Med.	Std. Dev.	Min.	Max.	Obs
Tobins' Q	1.302	1.076	0.749	0.470	6.332	135
DA	0.049	0.040	0.042	0.001	0.174	135
KI	0.399	0.333	0.099	0.167	0.667	135
SIZE	29.318	29.365	1.877	24.570	33.256	135
SG	-0.640	2.864	39.573	-92.820	211.335	135
PROF	-0.560	1.608	14.688	-127.726	13.446	135

Sumber: data diolah

Selanjutnya, berikut ringkasan temuan pengujian hipotesis dengan menggunakan *random effect model*:

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Variable	Coeff.	t-Stat	Prob.	
C	4.9048	3.5526	0.0003	***
DA	-2.9210	-0.5119	0.3048	
KI	0.0156	0.0162	0.4936	
DA*KI	9.3709	0.6981	0.2432	
PROF	0.0000	0.0061	0.4976	
SG	0.0026	1.9879	0.0245	**
SIZE	-0.1245	-2.6888	0.0041	***
R-squared	0.0986			
Adjusted R-squared	0.0563			
F-statistic	2.3328			
Prob(F-statistic)	0.0359			

Sumber: data diolah

PEMBAHASAN

Pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian ini sejalan dengan Asria (2019), Darwis (2012), Kamil & Hapsari (2014), Kristanti & Priyadi (2016), Lestari & Ningrum (2018), Sabatini & Sudana (2019), namun tidak sejalan dengan Diatmika & Sukartha (2019), Helmayunita & Sari (2013), Hendra & Erinos (2020), Limarwati et al. (2023), Riswandi & Yuniarti (2020), dan Sugiono (2020). Berdasarkan teori keagenan, terdapat informasi asimetri yang dimanfaatkan oleh manajer untuk memenuhi kepentingan pribadinya. Kondisi demikian dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk mempengaruhi angka-angka dalam laporan keuangan termasuk angka laba. Di satu sisi manajemen laba dilakukan manajer dengan tindakan oportunistik untuk memenuhi tujuan tertentu, sedangkan di sisi lain manajemen laba dapat dilakukan manajer dengan tujuan efisiensi (Scott, 2015).

Manajemen laba yang dilakukan dengan tindakan oportunistik dapat mengakibatkan biasanya informasi laba yang dilaporkan sehingga informasi laba dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi. Sementara itu, manajemen laba yang dilakukan dengan tujuan efisiensi bertujuan untuk memenuhi ekspektasi pemegang saham dan menyeleraskan kepentingan pemegang saham (Firmansyah, Karyadi, et al., 2020). Tindakan ini dilakukan oleh manajer untuk mengembangkan perusahaan di masa depan (Firmansyah, Karyadi, et al., 2020). Namun demikian, kedua motif manajer dalam melakukan manajemen laba tidak direspon oleh pemegang saham perusahaan sektor infrastruktur. Informasi laba bukan merupakan fokus utama dari pemegang saham, sehingga tidak mempengaruhi keputusan investasi yang dilakukan oleh pemegang saham. Pemegang saham cenderung menggunakan informasi lainnya seperti pertumbuhan penjualan dalam pengambilan keputusan investasinya dibandingkan dengan laba yang dilaporkan.

Peran moderasi komisaris independen dalam hubungan manajemen laba dan nilai perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa komisaris independen tidak memperlemah pengaruh negatif manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Adanya permasalahan keagenan antara manajer dan pemegang saham, peran komisaris sangat penting dalam menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham. Salah satu tindakan manajer dalam memanfaatkan kesempurnaan informasi keuangan dibandingkan dengan pemegang saham adalah tindakan manajemen laba. Komisaris independen memiliki peran dalam menurunkan tindakan oportunistik manajer dan mendisiplinkan kinerja manajer.

Penempatan komisaris independen dalam suatu perusahaan idealnya dapat memenuhi keinginan pemegang saham dalam mengoptimalkan kinerja manajer dan meminimalisir diskresi manajer dalam mempengaruhi angka-angka dalam laporan keuangan. Namun, hasil pengujian ini juga menunjukkan bahwa aktivitas manajemen laba bukan fokus utama dari komisaris independen dalam melakukan monitoring kinerja manajer. Penempatan komisaris independen dianggap masih belum efektif dalam menurunkan tindakan manajemen laba oleh manajer, sehingga respon pemegang saham

tidak mengalami perubahan baik pada perusahaan sektor infrastruktur baik dengan jumlah komisaris independen yang tinggi ataupun yang rendah. Dengan demikian, hasil pengujian dalam penelitian ini mengkonfirmasi temuan (Limarwati et al., 2023), namun tidak mengkonfirmasi temuan Ermawati & Anggraini (2020), Suri et al. (2020) dan Valensia & Khairani (2019).

KESIMPULAN

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tindakan manajemen laba karena alasan oportunistik dan efisiensi bukanlah fokus utama pemegang saham ketika membuat pilihan investasi dalam pasar modal. Informasi lain, seperti pertumbuhan penjualan, lebih relevan bagi pemegang saham daripada informasi laba. Selanjutnya, analisis ini menunjukkan bahwa komisaris independen tidak memiliki peran moderasi dalam hubungan antara manajemen laba dan nilai perusahaan. Aktivitas manajemen laba yang dilakukan manajer bukan menjadi fokus utama komisaris independen dalam memantau kinerja manajer perusahaan di sektor infrastruktur..

Penelitian ini mengandung keterbatasan, diantaranya penggunaan kriteria tertentu dalam pemilihan sampel penelitian, yang mengakibatkan jumlah data yang digunakan lebih sedikit. Untuk memperoleh hasil pengujian yang lebih menyeluruh, penelitian selanjutnya dapat menggabungkan data perusahaan non-keuangan dan horison waktu yang lebih panjang. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel kontrol sebagai variabel independen utama dalam penelitian ini, seperti pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menyarankan agar Otoritas Jasa Keuangan memantau kebijakan manajer tertentu yang terkait dengan manajemen laba yang dapat merugikan investor atau pemegang saham.

DAFTAR PUSTAKA

Asria, D. N. (2019). Determinan earning management terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(2), 238-253. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i2.3779>

- Darwis, H. (2012). Manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan corporate governance sebagai pemoderasi. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(1), 45–55. <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp/article/view/1045>
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., Sweeney, A. P., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting earnings management. *The Accounting Review*, 70(2), 193–225.
- Diatmika, M. D., & Sukartha, I. M. (2019). Pengaruh manajemen laba pada agresivitas pajak dan implikasinya terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(1), 591–621. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p22>
- Dzulfikar, R. A., & Firmansyah, A. (2022). Free cash flow, financial distress, and earnings management: the moderating role of independent commissioner. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 9(2), 74–90. <https://doi.org/10.12928/jreksa.v9i2.7333>
- Ermawati, L., & Anggraini, N. (2020). Pengaruh komisaris independen dan dewan pengawas syariah terhadap manajemen laba (studi pada bank umum syariah di Indonesia). *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 1(1), 61–70. <https://doi.org/10.24042/al-mal.v1i1.5319>
- Firmansyah, A., Karyadi, E. A., & Setyaningtyas, H. S. (2020). Manajemen laba, pertumbuhan aset, return saham pada perusahaan subsektor ritel di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 18(2), 62–72. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JAUJ/article/view/20548>
- Firmansyah, A., & Purnama, E. B. D. (2020). Do derivatives instruments ownership decrease firm value in Indonesia? *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v5i1.9817>
- Firmansyah, A., Utami, W., Umar, H., & Mulyani, S. D. (2020). The role of derivative instruments on risk relevance from emerging market non-financial companies. *Journal of Governance and Regulation*, 9(3), 45–63. <https://doi.org/10.22495/jgrv9i2art3>
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A review of the earnings management literature and its implications for standard setting. *Accounting Horizons*, 13(4), 365–383. <https://doi.org/10.2308/acch.1999.13.4.365>
- Helmayunita, N., & Sari, V. F. (2013). Pengaruh manajemen laba dan struktur kepemilikan bank terhadap nilai perusahaan. *Jurnal WRA*, 1(1), 1–10. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/wra/article/view/2316>
- Hendra, I. A., & Erinos, E. (2020). Pengaruh manajemen laba dan perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3566–3576.

<https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.305>

Ihsani, M. A., Firmansyah, A., & Estutik, R. S. (2021). Market response to companies sustainability disclosure and environmental performance in Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 8(2), 197–214. <https://doi.org/10.24815/jdab.v8i2.21630>

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)

Kamil, F., & Hapsari, D. W. (2014). *Pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan mekanisme corporate governance sebagai variabel pemoderasi*. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/3266>

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate accounting: IFRS Edition, 3rd Edition*. John Wiley & Sons, Inc. https://www.google.co.id/books/edition/Intermediate_Accounting/VXH5twEACA_AJ?hl=en

Kristanti, E. W., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh good corporate governance sebagai pemoderasi hubungan manajemen laba terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(3), 1–16. <http://jurnalmahasiswa.stesia.ac.id/index.php/jira/article/view/276>

Lestari, N., & Ningrum, S. A. (2018). Pengaruh manajemen laba dan tax avoidance terhadap nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 3(1), 99–109. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1305187>

Limarwati, D., Alfiani, Y. S. R., & Firmansyah, A. (2023). Earnings management and firm value: moderating role of independent commissioner in Indonesia. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 7(1), 11–20. <https://doi.org/10.31092/subs.v7i1.2105>

Permatasari, M., Melyawati, M., Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2021). Peran konsentrasi kepemilikan : respon investor, penghindaran pajak, manajemen laba. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 17–29. <https://doi.org/10.21632/saki.4.1.17-29>

Prakosa, D. K., Firmansyah, A., Qadri, R. A., Wibowo, P., Irawan, F., Kustiani, N. A., Wijaya, S., Andriani, A. F., Arfiansyah, Z., Kurniawati, L., Maburur, A., Dinarjito, A., Kusumawati, R., & Mahrus, M. L. (2022). Earnings management motives, idiosyncratic risk and corporate social responsibility in an emerging market. *Journal of Governance and Regulation*, 11(3), 121–147. <https://doi.org/10.22495/jgrv11i3art11>

Rahmawati, Y., Prihatin, B. T., & Firmansyah, A. (2023). Are manager policies associated with earnings management activity? *Indonesian Journal of Accounting and Governance*,

7(1), 1–18. <https://doi.org/10.36766/ijag.v7i1.353>

- Riswandi, P., & Yuniarti, R. (2020). Pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Pamator*, 13(1), 134–138. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6953>
- Sabatini, K., & Sudana, I. P. (2019). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility pada nilai perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 14(1), 56–69. <https://doi.org/10.24843/JIAB.2019.v14.i01.p06>
- Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory, seventh edition*. (7th ed.). Pearson Canada.
- Skinner, D. J., & Sloan, R. G. (2002). Earnings surprises, growth expectations, and stock returns or don't let an earnings torpedo sink your portfolio. *Review of Accounting Studies*, 7(2–3), 289–312. <https://doi.org/10.1023/a:1020294523516>
- Sugiono, J. (2020). Pengaruh manajemen laba, tax avoidance dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan. *Inspirasi*, 17(2), 294–303. <https://jurnal.stkipggritlungagung.ac.id/index.php/inspirasi/article/view/1577>
- Suri, A., Wulandari, R., & Setiyowati, S. W. (2020). Analisis pengaruh profitabilitas, struktur modal, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.21067/jrma.v8i1.4451>
- Suteja, S. M., Firmansyah, A., Sofyan, V. V., & Trisnawati, E. (2022). Ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, penghindaran pajak: bagaimana peran tanggung jawab sosial perusahaan? *Jurnal Pajak Indonesia*, 6(2), 436–445. <https://doi.org/10.31092/jpi.v6i2.1833>
- Valensia, K., & Khairani, S. (2019). Pengaruh profitabilitas, financial distress, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh tax avoidance (studi empiris pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 47–64. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.47-64>